

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Terkait Living Hadits

#### 1. Pengertian Living Hadits

Perbedaan pendapat tentang istilah sunnah dan hadits terjadi di kalangan ulama hadis, khususnya ulama mutaqqaddimin dan ulama mutaakhirin. Para ulama mutaqqaddimin mendefinisikan hadis sebagai semua perkataan, perbuatan dan keputusan yang dikaitkan dengan Nabi SAW setelah kenabian. Sedangkan sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi SAW tanpa batas waktu. Ulama mutaakhirin mendefinisikan hadits dan sunnah sebagai segala sesuatu yang berupa ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup>

Secara etimologis, Living berasal dari bahasa Inggris “Live” yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup ini mendapat tambahan –ing di ujungnya (pola Verb-ing) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut present participle. Kata living diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki makna ganda. Yaitu “yang hidup” dan “menghidupkan”.<sup>2</sup>

Sunnah Nabi tetap hidup dan diikuti oleh generasi Muslim masa depan, menafsirkan apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka dengan materi baru setelah kematian Nabi Muhammad. Dengan penafsiran baru ini, makna sunnah hidup (living hadits) ditemukan di berbagai daerah seperti Hijaz, Mesir dan Irak. Dengan demikian, sunnah yang hidup dapat dipahami sebagai sunnah yang ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim liberal sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suryani, *Konsep Hadits dan Sunnah Dalam Perspektif Fazlur Rahman*, Nuansa:2020, 248

<sup>2</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darussunnah, 2019), 20

<sup>3</sup> Suryadi, *Metode Penelitian Living Qur'an & Hadits, in Devinisi Living Hadits* (Yogyakarta: teras, 2007), 92-93

## 2. Model Living Hadits

Adanya peristiwa atau kejadian yang berlangsung dimasyarakat menimbulkan adanya bermacam-macam bentuk dan interaksi antar umat islam dengan ajaran islam. Setidaknya ada empat sebab hubungan masyarakat ajaran islam, terkhusus hadits, yakni perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan pendidikan, dan peran para mubaligh yang menyebarkan ajaran islam sehingga dapat dipraktikkan masyarakat dengan berbagai macam bentuk model hingga saat ini.

Living hadits memiliki tiga model yakni tradisi tulisan, tradisi lisan, dan tradisi praktik yang berkembang di masyarakat.<sup>4</sup> Berikut penjelasannya:

### a. Tradisi tulisan

Seiring dengan berkembangnya zaman, tradisi penulisan menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan hadis. Menulis bukan sekedar bentuk ekspresi yang banyak dipajang di tempat-tempat strategis seperti masjid, sekolah, transportasi, dll. Namun, ada juga tradisi yang kuat dalam khasanah khas Indonesia yaitu hadits Nabi Muhammad SAW yang terpampang pada tempat tersebut.<sup>5</sup>

Tradisi tulisan bisa kita lihat seperti contoh tulisan perihal menjaga kebersihan sebagian dari iman ( النظافة من الإيمان )

( الإيمان ) yang biasanya terpampang di toilet, di sekolah, dan sebagainya. Tulisan ini sering dipandang oleh masyarakat sebagai hadits Nabi SAW, padahal jika diteliti lebih dalam lagi, sebenarnya ungkapan tersebut bukan termasuk hadits Nabi SAW. Namun, berdasarkan ungkapan tersebut, masyarakat hanya ingin menciptakan kebiasaan yang baik dan berkeinginan agar dapat menciptakan lingkungan sekitar yang bersih, aman, nyaman dan tentram. Berdasarkan penjelasan tersebut menandakan adanya pola tradisi tulis yang bertujuan untuk mendatangkan motivasi melalui lintas agama, yakni melalui teks hadits.

---

<sup>4</sup> M. Alfatih Surya Dilaga, *Aplikasi Penelitian Hadits*, (Yogyakarta: Teras 2009), 182

<sup>5</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (yogyakarta: Teras, 2007), 116

b. Tradisi lisan

Tradisi lisan yang ada dalam living hadits cenderung bersamaan dengan praktik-praktik amalan-amalan sunnah yang biasa dilakukan oleh masyarakat muslim khususnya di Indonesia.<sup>6</sup> Bisa kita lihat sebagai contohnya yang terjadi dikalangan pesantren, dimana pada setiap hari jum'at ketika melaksanakan sholat shubuh diimami oleh seorang kyai yang hafidz al-Quran tentu bacaan dalam sholat menggunakan dua surah yang ayatnya relatif panjang. Untuk contoh lain bisa kita lihat pada tradisi khataman al-Quran di pondok pesantren al-Quran tertentu di daerah Jawa Timur yang berusaha memperhatikan juz al-Quran di makam-makam leluhur kyainya. Hal ini dilakukan mereka dengan beranggapan untuk mencari barakah dari sang kyai.

c. Tradisi praktik

Tradisi praktik dalam living sunnah banyak dilakukan oleh umat islam. Hal ini dapat kita lihat pada kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran islam.<sup>7</sup> Sebagai contohnya perihal ibadah shalat yang terjadi dikalangan masyarakat Lombok NTB yang mengisyaratkan adanya ungkapan wetu telu dan wetu limo. Padahal Nabi Muhammad SAW dalam hadits memberikan contoh yang dilaksanakan adalah lima waktu.

## B. Teori-teori Terkait Entrepreneurship

### 1. Pengertian Entrepreneurship

Kewirausahaan atau lebih dikenal dengan Entrepreneurship dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yang artinya pengendali perekonomian suatu bangsa.<sup>8</sup> Entrepreneurship sendiri berasal dari bahasa

---

<sup>6</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 121

<sup>7</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 121-122

<sup>8</sup> Hasanah, M.T, *Entrepreneur; Membangun Jiwa Entrepreneur Anak melalui Pendidikan Kejuruan*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015. 13

Perancis “*entreprendre*” yang artinya memikul tugas atau mencoba.<sup>9</sup>

Entrepreneurship yaitu suatu proses menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan suatu peluang untuk dapat memperbaiki kehidupan.<sup>10</sup> Banyak tokoh yang mendefinisikan istilah entrepreneurship diantaranya Sunyoto & Wahyuningsih memaknai entrepreneurship sebagai istilah mental dan sikap, jiwa yang aktif dan selalu berusaha meningkatkan hasil karyanya untuk meningkatkan penghasilan.<sup>11</sup> Sedangkan Drucker mendefinisikan entrepreneurship sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda.<sup>12</sup> Hal ini tidak jauh dengan definisi yang dikemukakan oleh Zimmerer yang mengungkapkan bahwa entrepreneurship merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk dapat memecahkan suatu masalah dan mampu mencari peluang yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Entrepreneurship dalam islam diartikan sebagai segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi barang atau jasa dengan jalan yang tidak bertentangan dengan syariat islam.<sup>14</sup>

Definisi yang berbeda-beda inilah yang mengakibatkan perbedaan pandangan mengenai pengertian kewirausahaan, apa yang dilakukan seorang wirausahawan, ciri-ciri seorang wirausaha, dan apa yang diperlu dipelajari untuk menjadi seorang wirausaha.<sup>15</sup>

---

<sup>9</sup> Alnedral, M.Pd, *Sport Entrepreneurship: Konsep, Teori dan Praktik*. Padang: FIK-UNP Press, 2011. 16

<sup>10</sup> Hasanah, M.T, *Entrepreneur; Membangun Jiwa Entrepreneur Anak melalui Pendidikan Kejuruan*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015. 14

<sup>11</sup> Sunyoto, Wahyuningsih, *Panduan Entrepreneur: Teori, Evaluasi & Entrepreneur Mandiri*, Bogor: Jelajah Nusa, 2009. 2

<sup>12</sup> F. Peter Drucker, *Innovation and Kewirausahaan: Practicer and Principles*, Penerjemah Rusdi Naib, Jakarta: Gelora Aksara Pratama

<sup>13</sup> Zimmererr, Wilson, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 2008, 51

<sup>14</sup> Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018. 42

<sup>15</sup> Alnedral, M.Pd, *Sport Entrepreneurship: Konsep, Teori dan Praktik*. Padang: FIK-UNP Press, 2011. 18

## 2. Hadits-Hadits Entrepreneurship

Entrepreneurship pada zaman sekarang dapat dilakukan secara offline maupun online. Keduanya dianggap sebagai amal shaleh karena sama-sama dapat menyediakan pendapatan terhadap individu, menawarkan kesempatan lapangan kerja kepada manusia, sehingga dapat mengatasi kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan sosial, oleh karenanya entrepreneurship dapat mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara individu dengan individu serta dapat membantu menjaga hubungan antara individu dengan Tuhannya dengan baik.

Rezeki Allah SWT telah ditebarkan diseluruh muka bumi ini, dimana semua itu memerlukan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya.<sup>16</sup> Berikut beberapa hadits entrepreneurship yang berkaitan dengan karakteristik entrepreneurship islami:

- a. Hadits entrepreneurship pentingnya kemandirian dalam berusaha mencari rizki dan semangat bekerja pada toko claire official

حَدَّثَنَا مُوسَى ، حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبَلَهُ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا ، فَيَكُفَّ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ (رواه البخاري) <sup>17</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu'allaa bin AsMusa telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Hisyam dari bapaknya dari Az Zubair bin Al 'Awwam radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh, tindakan salah seorang yang mengambil tali-talinya, lalu pergi ke gunung, lalu ia datang dengan membawa seikat kayu bakar di atas punggungnya, lalu ia menjualnya, sehingga dengan kayu bakar Allah SWT

<sup>16</sup> Ratna Wijayanti, Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018. 43

<sup>17</sup> Al Bukhary, Shahih Bukhary, Maktabah Syamilah, Nomor Hadits 1471

melindungi wajahnya, (tindakan ini) lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada manusia, baik mereka itu memberinya atau menolaknya". (HR. Bukhori No. 1471)

- 1) Takhrij Hadits
  - a) Shahih Al-Bukhari, Kitab Zakat, Hadits No. 1471
  - b) Shahih Al-Bukhari, Kitab Buyu', Hadist No. 2075
  - c) Shahih Al-Bukhari, Kitab Asy-Syarbi, Hadits No. 2373
  - d) Shahih Muslim, Bab Jual Beli, Hadits No. 1042
  - e) Sunan Ibn Majah, Kitab Zakat, Bab Karaahiyat Al-mas'alah, Hadis No. 1836
  - f) Musnad Ahmad, Bab Musnad Az-Zubair bin Al 'Awwam Radliyallahu'anhu, Hadis No. 1407

2) Kualitas hadits  
Hadits ini dinilai shahih, dengan sanad yang muttashil, dan juga hadits ini diriwayatkan oleh imam bukhari, sehingga tidak diragukan lagi keshahihannya.

3) Penjelasan hadits  
( أَحْبَلُهُ ) jamak dari kata habl yang memiliki arti tali.  
( فَيَكْفُفُ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ ) Allah mencukupinya sehingga tidak perlu meminta-minta kepada manusia. Kata wajah disebut disini karena biasanya meminta-minta itu dengan wajah, dan wajah merupakan bagian tubuh manusia yang paling terhormat. ( مَنَعُوهُ ) menolaknya dan tidak memberinya.<sup>18</sup>

Sabda Rasulullah SAW dalam hadits di atas kita dianjurkan untuk bekerja, bahwa mencari kayu bakar dengan cara pergi ke bukit dan kemudian meletakkannya di punggungnya untuk dijual, merupakan cerminan dari etos kerja yang tinggi yang dimiliki umat Islam. harus mengikuti. harus tahu ketekunan dan keuletan. Nabi SAW memerintahkan mereka untuk bekerja dengan rajin dan mendorong mereka untuk tidak merasa lemah dan mengharapkan belas kasihan orang lain.

---

<sup>18</sup> Imam Nawawi, Syarah Riyadhush Shalihin 1, terj. Misbah, (Gema Insani: Jakarta, 2012), 499

Imam nawawi mengungkapkan hadits di atas adalah anjuran bekerja untuk mendapat rezeki meskipun dengan melakukan profesi sederhana dan hina dimata manusia. Lebih baik meletihkan diri untuk memperoleh rezeki halal daripada kita harus memintaminta. Karena, dalam pandangan syariat, memintaminta sangat buruk dan mengakibatkan kehinaan bagi yang memintaminta dan sempit hati bagi yang diminta.<sup>19</sup>

Rasulullah SAW menganjurkan untuk bekerja keras dan makan dari hasil keringatnya sendiri. Bekerja dan berusaha dalam Islam adalah wajib, sehingga setiap muslim wajib bekerja dan berusaha untuk kehidupan yang sejahtera. Selain itu, hadits ini juga berisi peringatan untuk menjaga harga diri dan menahan diri dari memintaminta karena Islam sebagai agama yang mulia telah memerintahkan kita untuk tidak melakukan perbuatan keji.

- b. Hadits jual beli mabrur yang diterapkan pada toko online claire official

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ  
 بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ  
 الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه أحمد) ٢٠

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur." (HR. Ahmad No. 16628)

<sup>19</sup> Imam Nawawi, Syarah Riyadhus Shalihin 1, terj. Misbah, (Gema Insani: Jakarta, 2012), 499

<sup>20</sup> Imam ahmad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Juz 1, Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah, Beirut, 2008, No. 16628

- 1) Takhrij Hadits
  - a) Musnad Ahmad, (Musnad 3: 477, hadits no. 16628)
  - b) Al-Bazzar (Musnad 9: 183, hadits no 3731)
  - c) Al-Baihaqi (Al-Sunan Al-Kubra, 5:263-264, hadits no. 1070)
  - d) Al-Hakim (Al-Mustadrak, 2:10, hadits no. 3722)
  - e) Al-Thabrani (Al-Mu'jam Al-Kabir, hadits no. 4411).<sup>21</sup>
- 2) Kualitas hadits
 

Menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani, hadits ini berkualitas shahih setelah masing masing sanadnya memperkuat sanad yang lain (*shahih lighairihi*) (*Shahih Al-Tarhib wa Al-Tarhib*, 2: 141).
- 3) Penjelasan hadits
 

(الْكَسْبِ) al Kasb artinya mencari rizki dan mendapatkannya dengan berusaha dan kerja keras. (أَطْيَبُ) athyab artinya amalan paling afdhol/utama, paling banyak barokahnya dan paling halal untuk dimakan. (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ) maksudnya adalah usaha seseorang dengan tangannya sendiri, disini bukan hanya laki-laki tapi juga perempuan. Disebutkan dengan kata laki-laki karena pada umumnya dialah yang bertanggung jawab dalam hal pekerjaan. Oleh karenanya, para sahabat Nabi SAW adalah para pekerja yang mandiri sebagaimana telah diriwayatkan oleh Al Bukhori dari Hadits Aisyah RA. (بَيْعٌ) jual beli, yaitu tukar menukar harta (barang) berdasarkan saling ridha (menerima) dengan tujuan kepemilikan. (مَبْرُورٌ) sesuatu yang tidak tercampuri dengan dosa, dusta, penipuan, sumpah palsu dan lain-lain, akan tetapi yang terkumpul di dalamnya (sesuatu yang mabrur) adalah kejujuran, ketulusan dan keadilan. Sedangkan menurut

---

<sup>21</sup>Penjelasan: Ahmad ibn Hanbal, Al-Thabrani, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi dalam kitab Syu'ab Al-Iman meriwayatkan hadits ini dengan sanad dari Rafi' ibn Khadij. Al-Hakim dan Al-Baihaqi juga meriwayatkan dengan sanad dari Abu Burdah. Al-Thabrani juga meriwayatkan dengan sanad dari ibn Umar. Dan al-Hakim serta Al-Baihaqi juga meriwayatkan dengan sanad dari al-Barra'.



وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ  
 Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam diartikan sebagai jual beli yang tidak dicampur dengan perbuatan dosa, seperti berbohong, menipu, sumpah palsu dan lainnya.<sup>22</sup>

Hadits di atas merupakan bukti bahwa Islam menganjurkan untuk bergerak dan bekerja serta mencari pekerjaan yang baik. Hadits tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baik usaha adalah usaha yang halal dan berasal dari usaha tangan sendiri. Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa pekerjaan yang paling baik adalah berdagang, apabila sesuai dengan tuntutan syariat dan terlepas dari transaksi yang haram seperti riba, pemalsuan, tipu daya, dan sebagainya.<sup>23</sup> Allah SWT mencintai orang yang mencari penghasilan dari hasil jerih payahnya sendiri serta melakukan perdagangan secara jujur. Dalam hadits tersebut, dijelaskan jika jual beli akan menjadi berkah dan baik dengan catatan “mabrur”, yang diartikan atas dasar suka sama suka dan bebas dari unsur penipuan yang dapat merugikan orang lain.

Athiyah Muhammad Salim mengungkapkan bahwa hadits di atas menjadi sumber motivasi bagi umat Islam untuk terus bekerja keras. Pernyataan ini terkait dengan kata *Al Kasb* yang terdapat dalam hadits. Menurut sebagian ulama, kata *Al Kasb* mencakup semua kegiatan kerja. Semuanya bisa diartikan menjadi tiga hal, yaitu: pertanian (peternakan), perdagangan dan pengetahuan. Dengan kata lain, ketiga usaha tersebut merupakan media pertumbuhan ekonomi.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Syekh Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, Taudhihul Ahkam, (Pustaka Azza: Jakarta, 2006), 224

<sup>23</sup> Syekh Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, Taudhihul Ahkam, (Pustaka Azza: Jakarta, 2006), 224

<sup>24</sup> Athiyah Muhammad Salim, Syarh Bulugh al Marram, al Maktabah asy Syamilah, Juz III, 166

- c. Hadits entrepreneurship toleransi dalam jual beli pada toko online claire official

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى (رواه البخارى) <sup>25</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Abu Ghossan Muhammad bin Muthorrif berkata, telah menceritakan kepada saya Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir bin Abdullah ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli dan juga orang yang meminta haknya.” (HR. Bukhori No. 1934)

- 1) Takhrij Hadits
  - a) Shahih Bukhari, bab Buyu', No. Hadits 1934
  - b) Sunan Ibnu Majah, bab Buyu', No Hadits 2194
  - c) Muwatho' Malik, Kitab al-Buyu', No Hadits 1193
  - d) Sunan at-Tirmidzi, Kitab al-Buyu', No Hadits 1241
  - e) Musnad Ahmad, Bab Musnad Utsman bin Affan, No Hadits 390<sup>26</sup>
- 2) Kualitas Hadits
 

Hadits ini dianggap shahih, dengan sanad haditsnya yang muttashil. Dan juga hadits ini diriwayatkan oleh imam bukhari, dimana tidak diragukan lagi keshahihannya.
- 3) Penjelasan Hadits
 

Imam bukhori memaknai kata سَمَحًا dalam hadits ini dengan arti kemudahan, yakni pada bab “kemudahan dan toleransi dalam jual beli”.<sup>27</sup> Sementara itu, Ibnu Hajar al-asqalani mengomentari hadits ini dengan

<sup>25</sup> Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhary, Shahih Bukhari, Baitul Afkar ad-Dauliyah, Riyad, 1420 H, no 1934, 240

<sup>26</sup> Mu'jam Mufahras bi al-Fadzi Hadis, dengan kata سَمَحًا إِذَا بَاعَ

<sup>27</sup> Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhary, Shahih Bukhari, Juz I, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah Usaha Keluarga, 1981M/1401 H), 133

berkata: “Hadits ini memberikan nasehat untuk toleransi dalam pergaulan sosial dan menggunakan akhlak mulia dan berbudi luhur dengan meninggalkan sifat kikir pada diri sendiri. Selain itu, hadits ini juga menjelaskan agar tidak mempersulit manusia dalam hal mengambil hak dan menerima ampunan darinya.”<sup>28</sup>

Sifat toleran merupakan sifat yang diterapkan oleh Rasulullah Saw dalam bisnisnya. Toleransi dalam bermuamalah dapat diartikan sebagai kunci rezeki dan jalan kehidupan yang mapan.<sup>29</sup> Dikatakan seperti itu karena toleransi diyakini dapat memberi manfaat diantaranya mempermudah muamalah, memudahkan interaksi antar penjual dan pembeli, serta dapat mempercepat perputaran modal.

Bentuk toleransi muamalah antara lain kemudahan dalam jual beli, pedagang tidak mematok harga tinggi atas barang dagangannya, selain itu pengusaha tidak hanya memikirkan keuntungan materil, tetapi juga mengkhawatirkan nasib rekan dan mitra usaha yang ada di sekitarnya.<sup>30</sup>

- d. Hadits entrepreneurship istiqomah bekerja pada toko online claire official

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَدُّوا وَأَبْشِرُوا (رواه أحمد) <sup>31</sup>

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Hasan telah bercerita kepada kami Ibnu Lahi'ah telah bercerita kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Beristiqomah dalam beramal, berkatalah dengan benar dan berilah kabar gembira". (HR. Ahmad No. 14078)

1) Takhrij Hadits

<sup>28</sup> Ibnu Hajar al-Asqalany, Fath al-Bary, Jilid.IV, Cet.I, (Madinah al-Munawarah: 1417 H), 207

<sup>29</sup> Irham Haidar, Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017). 139

<sup>30</sup> Irham Haidar, Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017). 139-140

<sup>31</sup> Imam ahmad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Juz 1, Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah, Beirut, 2008, No. 14078

- a) Shahih Muslim, Kitab *sifat alqiyamah wa aljannati wa annari*, Bab *Lan yadkhula ahad aljannata bi 'amalihi*, No Hadits 2816, 2817
  - b) Sunan Ad-darimi, Kitab *Al Riqaq*, Bab *Lan yunjiya ahkadukum 'amaluhu*, No Hadits 2775
  - c) Musnad Ahmad, Bab *Musnad Abu Hurairah*, No Hadits 10425, 14078
- 2) Kualitas Hadits  
Hadits ini Shahih. Menurut para ulama', hadits ini termasuk jawami'ul kalim (kalimat singkat dan padat) dan sistematika ajaran agama. Hanya Allah SWT yang memberi Taufiq.<sup>32</sup>
- 3) Penjelasan Hadits  
Istiqomah dalam hadits tersebut diartikan sebagai berhadapan dengan segala cobaan, namun masih tetap teguh kepada pendirian. Seorang muslim yang profesional dan berakhlak mempunyai sikap konsisten, yaitu kemampuan bersikap taat terhadap asas, dapat mengendalikan prinsip dan komitmen meskipun berhadapan dengan resiko yang tinggi, pantang menyerah, mampu mengendalikan diri dan emosi dengan baik. Selain itu, sikap konsisten mampu berkomitmen, dan tidak rapuh dalam mengendalikan situasi yang menekan.<sup>33</sup>

Konsisten berarti tetap berada pada jalan yang lurus meskipun ada sejuta halangan yang menghadang. Ini bukanlah idealisme, melainkan sebuah karakter yang telah melekat pada jiwa setiap muslim yang mempunyai semangat tauhid laa ilaaha illallah. Sebagaimana kisah Bilal yang tetap mengucapkan "ahad.. ahad.. ahad,,,". Meskipun Bilal dicambuk dan kulitnya melepuh karena dibakar di atas pasir yang panas dan perutnya ditindih dengan batu yang sangat besar.<sup>34</sup> Istiqamah berarti tetap tangguh dalam

---

<sup>32</sup> Imam Nawawi, Syarah Riyadhus Shalihin 1, terj. Misbah, (Gema Insani: Jakarta, 2012), 114

<sup>33</sup> Irham Haidar, Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017). 116

<sup>34</sup> Irham Haidar, Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017). 117

menghadapi badai, berjalan sampai batas, dan berlayar sampai ke pulau.<sup>35</sup>

Sikap teladan istiqomah juga dapat kita ambil dari kisah Rasulullah SAW terhadap keteguhannya membawa misi risalah dakwahnya. Suatu ketika, Abu Thalib membujuk Rasulullah untuk berhenti menyerukan dakwahnya. Namun, Rasulullah menolaknya, bahkan beliau dengan penuh percaya diri dan teguh pendirian menjawab, *“wahai pamanku, demi Allah SWT, jikalau mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku agar aku dapat meninggalkan urusan agama ini (dakwah), tidaklah aku akan meninggalkannya sehingga Allah SWT memberi kemenangan agama ini ataukah aku hancur di dalamnya.”*<sup>36</sup>

Ibnu Qoyyim menegaskan mengenai istiqomah bahwa yang dituntut dari seorang hamba adalah mendekati istiqomah (meskipun tidak bisa seratus persen untuk bertepatan dengan istiqomah). Setidaknya jika memang tidak mampu untuk istiqomah maka bisa lebih mendekatinya. Sehingga jika hal tersebut memang sudah tidak mampu lagi, maka yang ada hanyalah *Tafriith* (kurang) dan *Idho'ah* (menyia-nyiaikan).<sup>37</sup>

- e. Hadits Entrepreneurship Berjiwa Pemimpin Pada Toko Claire Official

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُ وَالْعَبْدُ

<sup>35</sup> Toto Tasmara, Membudidayakan Etos Kerja Islami, Cet I, (Gema Insani: Jakarta, 2002), 86

<sup>36</sup> Irham Haidar, Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017). 117

<sup>37</sup> Abdurrazaq bi Abdul Muhsin Al-Badr, Asyru Qawaaid Fil Istiqomah, Cet I, (Daarul Fadhilah: 1431H)

رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه الترمذی)<sup>38</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab dengan yang dipimpin. Maka seorang yang memerintah manusia adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi ahli baitnya dan bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang wanita adalah pemimpin untuk rumah suaminya, maka ia bertanggung jawab atas rumah suaminya. Dan seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, maka ia bertanggung jawab atasnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya." (HR. Tirmidzi No. 1627).

- 1) Takhrij Hadits
  - a) Shahih Bukhari, Kitab Jum'at, Bab Shalat Jum'at di desa dan dikota, Hadits No 844
  - b) Shahih Muslim, Kitab al-Imarah, Bab Fadhilah al imam al aadil, Hadits No 1829
  - c) Sunan Abu Dawud, Kitab al-Imarah, Bab al imam min haqqi al ra'yyat, Hadits No 2928
  - d) Sunan at-Tirmidzi, Kitab jihad, Bab al imam, Hadits No 1627
- 2) Kualitas Hadits  
Hadits ini shahih, dan sanadnya muttasil sampai Nabi Muhammad SAW.
- 3) Penjelasan Hadits  
Kata رَاعٍ menurut Mu'jam Maqayis al-Lughah memiliki arti memelihara dan mengawasi. Kata مَسْئُولٌ artinya

---

<sup>38</sup> Imam Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzy, Jaami' at-Tirmidzy, Baitul Afkar ad-Dauliyah, Riyadh, 1420H, No 1627, 294

ditanya atau dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.<sup>39</sup>

Hadits di atas menjelaskan berbagai model kepemimpinan seorang muslim yang sesuai dengan posisi dan tingkatannya. Yaitu kepemimpinan seorang muslim mulai dari tingkatan seorang pemimpin rakyat hingga tingkatan seorang pengembala. Setiap manusia pasti memiliki tanggungjawab dan akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT atas kepemimpinannya kelak diakhirat nanti.<sup>40</sup>

Kepemimpinan yang dipertanggungjawabkan artinya seseorang mampu menyadari jika segala perilakunya akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat nanti. Hal ini tentu akan membuat seorang pemimpin akan berhati-hati dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan pertanggungjawabannya. Seorang pemimpin akan melakukannya dengan sebaik mungkin dan apabila ada suatu kesalahan maka akan segera diperbaiki bukan lari dari pertanggungjawaban. Seorang pemimpin akan menyadari jika semua hal yang dilakukannya akan mendapatkan konsekuensinya baik itu di dunia ataupun diakhirat.

- f. Hadits Entrepreneurship Menjaga Silaturahmi Sesama Manusia Pada Toko Claire Official

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ الْكَرْمَانِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ  
مُحَمَّدٌ هُوَ الزُّهْرِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُسَيِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ  
أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخاري)<sup>41</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Ya'qub Al Karmaniy telah menceritakan kepada kami Hassan telah menceritakan kepada kami Yunus berkata, Muhammad, dia adalah Az Zuhriy dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu

<sup>39</sup> Abu Husain Ahmad Ibn Faris, Mu'jam Maqayis al-Lughah, Jill. II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 409

<sup>40</sup> Syafii Rahmat, Al-Hadits, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2000), 135

<sup>41</sup> Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhary, Shahih Bukhari, Baitul Afkar ad-Dauliyah, Riyad, 1420 H, no 1925.

berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa ang ingin diluaskan rezeqinya atau meninggalkan nama sebagai orang baik setelah kematiannya hendaklah dia menyambung silaturrahim".(HR. Bukhari No. 1925)

- 1) Takhrij Hadits
  - a) Shahih Bukhari, Kitab Adab, Bab Barang Siiapa Dilapangkan Rizki, Hadits No 1925
  - b) Shahih Muslim, Kitab al Birr washilah al adab, Bab Silaturrahim, Hadits No 2557
  - c) Sunan Abu Daud, Kitab Zakat, Bab Silaturrahim, Hadits No 1693
  - d) Musnad Ahmad, Bab Musnad Annas bin Malik, Hadits No 13401

2) Kualitas Hadits

Hadits ini shahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah, sanadnya yang muttashil dan diriwayatkan oleh bukhari.

3) Penjelasan Hadits

Kata رِزْقٍ memiliki arti pemberian baik itu telah ditentukan ataupun belum ditentukan. Baik itu berhubungan dengan makanan ataupun berhubungan dengan kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Kata رَحْمَةً berarti kelembutan hati, belas kasihan, dan kehalusan.<sup>42</sup> Al asfahani menjelaskan bahwa kata rahmah sebagai ungkapan belas kasih yang menuntut suatu kebaikan pada hati yang telah dirahmati.

Hadits di atas menjelaskan bahwa menyambung silaturrahmi adalah suatu keutamaan bagi setiap orang muslim. Diantara keutamaan menyambung silaturrahmi menurut hadits di atas yaitu akan diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, akan dikenang kebaikannya, selalu diberi kesehatan, memilki keturunan yang shaleh, memperoleh taufik untuk taat kepada Allah SWT, memperoleh kebahagiaan, ketenangan, dan kesenangan. Maksud dari diluaskan rizkinya dalam konteks hadits di atas

---

<sup>42</sup> Imam Nawawi, Syarah Riyadhus Shalihin 1, terj. Misbah, (Gema Insani: Jakarta, 2012), 327



adalah ditambahkan kadar rizkinya atau ditambahkannya keberkahan rizkinya, begitupula dipanjangkan umurnya, dapat berarti dipanjangkan umurnya secara hakiki maupun memperoleh berkah dari umur tersebut.<sup>43</sup>

Namun, kita sebagai manusia tentu jangan sampai menyambung silaturrahi hanya untuk mendapatkan suatu balasan. Pada hakikatnya, seseorang menyambung silaturrahi semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah SWT. Menyambung silaturrahi tidak ada batasan kepada siapapun. Bukan hanya menyambung silaturrahi kepada orang yang menyambung silaturrahi terhadap kita lalu kita memutus silaturrahi terhadap orang yang memutus silaturrahminya dengan kita.

- g. Hadits Entrepreneurship Berkreatif dan Inovatif Pada Toko Claire Official

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبُ بْنُ عُرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكَاةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ (رواه البخاري)؛<sup>44</sup>

Artinya: “Telah bercerita kepada kami 'Ali bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Syabib bin Gharfadah berkata, aku mendengar orang-orang dari qabilahku yang bercerita dari 'Urwah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar.

<sup>43</sup> Imam Nawawi, Syarah Riyadhus Shalihin 1, terj. Misbah, (Gema Insani: Jakarta, 2012), 327

<sup>44</sup> Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhary, Shahih Bukhari, Baitul Afkar ad-Dauliyah, Riyad, 1420 H, no 3643

Maka beliau mendoa'akan dia keberkahan dalam jual belinya itu". Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung". (HR. Bukhari No Hadits 3643)

1) Takhrij Hadits

a) Shahih Bukhari, Kitab Al Manaqib, No Hadits 3643

(1) Sunan Tirmidzi, Kitab Buyu', No Hadits 1258

(2) Sunan Ibn Majjah, Kitab Shodaqoh, Bab Al Amiin Yattajiru fiihi fayarbahu, No Hadits 2402

(3) Sunan Abu Dawud, Bab fii al-Madhaarib Yukhaalif, No Hadits 3386

(4) Musnad Ahmad, Bab Musnad Urwah bin Abi Ja'dil al-Bariqii, No Hadits 19356

2) Kualitas Hadits

Hadits ini shahih dan at-Tirmidzi Menyebutkan satu penguat hadits ini adalah Haadits al-Haakim bin Hizam.

3) Penjelasan Hadits

Hadits di atas menjelaskan perihal jual beli fudhuli, yaitu jual beli dimana seseorang membelanjakan harta orang lain yang belum memiliki izin kepada orang tersebut. Namun, jual beli ini dihukumi sah apabila sang pemilik harta telah menyetujuinya. Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa Urwah sebenarnya hanya diperintahkan oleh Nabi SAW untuk membeli seekor kambing dengan satu dinar. Namun, ternyata Urwah membeli 2 ekor kambing dengan dinar tersebut tanpa izin terlebih dahulu kepada Nabi SAW.

Membelanjakan harta seseorang sebelum minta izin terlebih dahulu dibolehkan, asalkan harta tersebut dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik. Jual beli fudhuli ini tidak dapat dianggap sebagai penjualan barang curian, karena penjual telah dipasrahi untuk menjualkan oleh pemilik barang. Hanya saja penjual telah melewati batas kesepakatan yang sebelumnya sudah dibuat diantara keduanya.

Pada hadits di atas Nabi SAW membalas kebaikan Urwah dengan mendoakan kebaikan kepadanya karena telah memanfaatkan harta dengan baik. Dalam konteks

hadits di atas, doa Nabi SAW mendoakan dengan kata “apabila berdagang debu sekalipun, pasti engkau akan beruntung”. Padahal kita tahu bahwa debu tidak berharga sama sekali. Namunkarena sifat Urwah yang berhasil memanfaatkan harta dengan baik, Nabi SAW berharap debu akan menjadi berharga.

### 3. Entrepreneurship Dalam Hadits

Entrepreneurship sendiri telah ada pada masa Adam AS. hal ini dibuktikan dengan salah satu putra beliau yang bernama Habil dimana beliau berwirausaha dengan bercocok tanam sedangkan Qobil berwirausaha sebagai penggembala hewan ternak. Nabi Muhammad SAW pun awalnya beliau melakukan bisnis memelihara dan menjual domba, kemudian membantu bisnis pamannya. Hingga akhirnya beliau dapat mengelola bisnis sayyidatina Khadijah. Sejak usia 12 tahun, Nabi Muhammad SAW sudah mempunyai jiwa entrepreneur. Dikatakan demikian karena pada saat itu paman beliau yaitu Abu Thalib mengajaknya melakukan perjalanan bisnis di negeri Syam. Dan ketika usianya menginjak 17 tahun, Nabi Muhammad SAW telah diberi wewenang penuh atas mengurus seluruh bisnis pamannya.<sup>45</sup>

Salah satu tugas manusia sebagai Khalifah fil Ardh adalah bekerja dan berwirausaha.<sup>46</sup> Kita sebagai manusia diberi kepercayaan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah dibumi ini bukan semata-mata untuk memikirkan akhirat saja, namun juga menyeimbangkan dengan bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola apa yang telah dirizkikan terhadap kita untuk dapat memenuhi kebutuhan melalui beberapa usaha, salah satunya yaitu dengan entrepreneurship.

Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يَنُوسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا

<sup>45</sup> Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018. 37

<sup>46</sup> Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018. 43

أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخارى)<sup>47</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kita Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami ‘Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan dari Al-Miqdam radliallahu ‘anhu dari Nabi SAW bersabda: “tidak ada makanan yang lebih baik dari seorangpun kecuali makanan yang ia peroleh itu berasal dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, yaitu Nabi Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R. Al Bukhori No. 2072)

Berdasarkan hadits di atas Nabi memberi anjuran kepada umatnya agar makan dari hasil usaha sendiri. Rasulullah SAW. menganjurkan umatnya supaya berusaha memenuhi hajat hidup dengan jalan apapun menurut kemampuan asal jalan dan usaha yang ditempuh tersebut halal. Penjelasan hadis di atas memberi gambaran bahwa Nabi Daud AS. di samping sebagai Nabi dan Rasul, juga seorang raja. Namun demikian, sebagaimana diceritakan Nabi SAW. dalam hadis beliau ini, bahwa apa yang dimakan oleh Nabi Daud adalah berasal dari jerih payahnya sendiri yaitu dengan bekerja dan menghasilkan sesuatu sehingga dapat memperoleh uang untuk keperluan hidupnya sehari-hari.<sup>48</sup>

a. Pedoman utama dalam entrepreneurship islami<sup>49</sup>

- 1) Tetap menjaga ibadah, sholat, dan puasa dan ibadah-ibadah lain disela-sela kesibukan entrepreneurship
- 2) Selalu menghindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT
- 3) Mempelajari sikap seorang pengusaha muslim yang baik
- 4) Mengetahui aturan hukum bermu’amalah secara islami.
- 5) Menerapkan strategi bisnis sesuai ajaran islam

---

<sup>47</sup> Imam Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il al-Bukhary, Shahih Bukhari, Baitul Afkar ad-Dauliyah, Riyad, 1420 H, no 2072, 391

<sup>48</sup> Ratna Wijayanti, Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018. 46

<sup>49</sup> Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018. 42

- b. Karakteristik wirausaha sesuai syariat islam<sup>50</sup>
- 1) Mengedepankan kejujuran dalam berbisnis yang sesuai dengan etika bisnis islam
  - 2) Melakukan ikhtiyar
  - 3) Harus mendapat persetujuan kedua belah pihak
  - 4) Menghindari riba

#### 4. Teori Kewirausahaan Meredith

Geoffrey G. Meredith adalah seorang direktur financial management research center, university of new england, armidale, new south wales (Australia). Meredith yang biasa disapa ini lahir di kota Portsmouth, Inggris pada 12 Februari 1828. Dia bersama kedua temannya yaitu Philip A. Neck dan Robert E. Nelson adalah seorang konsultan dan pelatih manajemen profesional, yang telah bekerja dengan para wirausaha dibanyak bidang yang mencakup jasa, perdagangan, dan industri pedesaan ataupun perkotaan. Meredith meninggal dunia pada tanggal 18 Mei 1909 di Box Hill, Surrey.<sup>51</sup>

Menurut teori Geoffrey G. Meredith entrepreneurship diartikan sebagai seseorang yang mempunyai suatu kemampuan, melihat serta menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang tepat, dengan tujuan dapat mencapai kesuksesan.<sup>52</sup>

Seorang wirausahawan, apalagi yang masih muda seharusnya lebih banyak mengasah kemampuan mengenai kewirausahaan serta perlu mengetahui apa saja karakteristik yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses karena pengembangan kewirausahaan digenerasi muda merupakan keharusan yang harus dicapai untuk menciptakan generasi yang lebih maju dan mandiri. Seorang wirausaha pada dasarnya memiliki karakteristik kewirausahaan. Menurut teori

---

<sup>50</sup> Kartika Dwi Sara, Fitryani, *Peran Kewirausahaan dan e-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Islam*, Jurnal EMA Unuviersitas Wijaya Putra Surabaya : Vol, 5 No. 2, Desember 2020 69

<sup>51</sup> Geoffrey G. Meredith, kewirausahaan teori dan praktek, terj. Andre (Jakarta: LPPM dan PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2001), 2

<sup>52</sup> Geoffrey G. Meredith, kewirausahaan teori dan praktek, terj. Andre (Jakarta: LPPM dan PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2001), 4

meredith, karakteristik kewirausahaan adalah salah satu faktor maju dan suksesnya suatu wirausaha.

Teori ini mendeskripsikan setidaknya seorang wirausahawan harus memiliki 6 karakteristik kewirausahaan. Diantaranya:

a. Percaya diri

Seorang wirausahawan memiliki percaya diri yang tinggi dan selalu optimis dalam berwirausaha merupakan suatu keharusan. Selain itu, hal yang dapat dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah ketidaktergantungannya terhadap orang lain, baik kelompok maupun individualitas.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Karakteristik seorang wirausaha ini mengutamakan pada nilai-nilai motivasi, tekun, tekad kerja keras, inisiatif terhadap segala hal dan memiliki dorongan yang kuat dalam berbisnis.

c. Pengambil resiko

Seorang wirausaha harus berani mengambil resiko, berani menghadapi dan menyukai segala tantangan dalam mencapai setiap usahanya entah itu kesuksesan ataupun kegagalan.

d. Kepemimpinan

Menjadi seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Kepemimpinan disini diartikan sebagai seorang pengusaha yang dapat memberikan motivasi kepada bawahannya, menjembatani komunikasi yang efektif, dan mampu memecahkan suatu konflik hingga dapat mempengaruhi karyawan untuk bekerja kearah tujuan yang sama. Selain itu juga bisa beradaptasi dengan mudah terhadap orang lain dan terbuka mengenai saran ataupun kritik.

e. Keorisinilan

Karakteristik wirausaha ini mampu memiliki pendapat sendiri, tidak mengekor pada pendapat orang lain, dengan mencerminkan sikap kreatif, inovatif, fleksibel, dan serba bisa dalam segala hal.

f. Berorientasi kemasa depan

Seorang wirausaha memiliki pandangan kedepan yang jauh dan persepsi serta dapat selalu berupaya untuk berkarya dari peluang yang ada<sup>53</sup>.

Menjadi seorang wirausahawan memang tidak mudah, walaupun pada hakekatnya semua orang dapat berwirausaha dalam artian mereka mampu berdiri sendiri untuk menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan pribadi, keluarga, masyarakat, ataupun bangsa dan negaranya. Pelaku usaha dituntut untuk membangun usahanya dari nol dan dapat mempertanggungjawabkan atas segala resiko yang akan diterima. Bahkan seorang wirausaha tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di masa depan, bukan hanya itu kita sebagai wirausaha juga tidak akan tahu kedepannya jika ada problematika atau hambatan yang dijumpai dalam aspek internal ataupun eksternal agar tetap bertahan pada persaingan usaha yang ada.

Menurut penulis, teori meredith ini sangat cocok dan kompeten jika diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan menggunakan teori meredith tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai pisau bedah untuk mengungkap persoalan terkait kajian model living hadits entrepreneurship pada toko online claire official yang penulis teliti saat ini.

## C. Toko Online

### 1. Pengertian Toko Online

Toko Online menurut bahasa berasal dari dua suku kata, yakni toko dan online. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toko berarti sebuah tempat atau bangunan permanen untuk menjual barang-barang (makanan, minuman, baju, aksesoris, dan sebagainya).<sup>54</sup> Sedangkan online yang terjemahan bahasa Indonesianya adalah dalam jaringan menurut wikipedia adalah keadaan disaat seseorang terhubung kedalam suatu jaringan atau sistem yang lebih besar. Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Toko Online adalah tempat terjadinya aktivitas perdagangan atau jual beli

---

<sup>53</sup> Geoffrey G. Meredith, kewirausahaan teori dan praktek, terj. Andre (Jakarta: LPPM dan PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2001), 5-6

<sup>54</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 2002.

barang yang terhubung kedalam suatu jaringan dalam hal ini jaringan internet.<sup>55</sup>

Sigit mendefinisikan toko sebagai pasar kecil, yang berisi kegiatan berupa transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Seiring berjalannya waktu konsep toko selalu berkembang mulai dari warung, pasar tradisional, toko kelontong, minimarket, supermarket, serta toko online.<sup>56</sup> Semakin padatnya ritme dan tingginya gaya hidup seseorang di perkotaan dan semakin berkembangnya teknologi internet, maka aktivitas belanja ke toko perlahan-lahan mulai tergantikan dengan aktivitas belanja online.

Menurut Wicaksono Toko Online adalah website yang digunakan untuk menjual produk melalui internet dimana perkembangan toko online di Indonesia saat ini cukup pesat.<sup>57</sup> Toko online dapat disebut sebagai tempat berjualan yang sebagian besar aktivitasnya berlangsung secara online di internet. Aktivitas toko online yang tidak dilakukan melalui online misalnya pengiriman barang, tentu harus dilakukan secara manual dan biasanya biaya pengiriman dibebankan pada konsumen.<sup>58</sup>

Toko online merupakan sarana atau toko untuk menawarkan barang dan jasa melalui internet sehingga pengunjung toko online dapat melihat barang-barang di laman toko yang disediakan.<sup>59</sup> Konsumen dapat melihat barang-barang berupa gambar produk, video detail produk, dan sebagainya. Toko online biasanya menampilkan produk dalam bentuk foto katalog.

---

<sup>55</sup> Isnawati, *Online Shop (Studi Kasus Budaya Komsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

<sup>56</sup> Sigit Winarno, Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Grafika, 2010

<sup>57</sup> Wicaksono, *Panduan Praktis Buka Usaha dengan Modal Laptop*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 93

<sup>58</sup> Chacha Andira Sari, *Perilaku Berbelanja Online di Kalangan Mahasiswa Antropologi Universitas Airlangga*, AntroUnairdotNet, Vol. IV No. 2, 2015. 205.

<sup>59</sup> A. Loekamto, *Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) dalam Online Shopping*. Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Vol. 1, No. 3



## 2. Kelebihan Toko Online

Adapun Kelebihan toko online dibanding toko konvensional menurut Wicaksono:<sup>60</sup>

- a. Modal untuk merintis bisnis toko online cukup sedikit dan relatif kecil
- b. Tingginya biaya operasional sebuah toko konvensional dibandingkan toko online
- c. Toko online dapat buka 24 jam tanpa adanya libur, selain itu toko online dapat diakses dimana saja dan kapan saja.
- d. Konsumen dapat mencari dan melihat katalog produk dengan lebih cepat
- e. Konsumen dapat mengakses beberapa toko online dalam waktu bersamaan tanpa harus berpindah tempat dari toko satu ketoko yang lain.

## 3. Kelemahan Toko Online

Adapun Kelemahan toko online dibanding toko konvensional menurut Wicaksono:<sup>61</sup>

- a. Barang yang dibeli terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi
- b. Jika kita tidak pandai memilih toko online yang terpercaya maka rawan terjadinya penipuan
- c. Tidak dapat melihat dan mengecek barang secara langsung

## 4. Transaksi Penjualan Toko Online Claire Official

Jual beli melalui sistem penjualan internet, pembeli dan penjual melakukan transaksi tanpa adanya kontak muka atau bertatap muka secara langsung. Sehingga transaksi dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Pakar muamalah menjelaskan bahwa sesuatu barang yang tidak dapat dilihat oleh pembeli dan sifat-sifatnya tidak diketahui secara jelas mengakibatkan transaksi jual belinya tidak sah dan tidak diperbolehkan. Nabi SAW telah melarang transaksi jual beli yang didalamnya terdapat ketidakjelasan. Seperti menjual hewan yang masih didalam kandungan, menjual harta rampasan, menjual dengan cara menipu, jual beli ikan yang masih berada di air lepas, dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut sudah dijelaskan larangannya dalam As-Sunnah karena terdapat unsur yang tidak jelas mengenai sifat keberadaanya. Larangan tersebut dapat menyebabkan rusaknya

---

<sup>60</sup> Wicaksono, *Panduan Praktis Buka Usaha dengan Modal Laptop*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 95

<sup>61</sup> Wicaksono, *Panduan Praktis Buka Usaha dengan Modal Laptop*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 95

akad transaksi jual beli dalam syariat islam.<sup>62</sup> Sebagaimana dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibn Majjah:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عُنُقَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Telah menceritakan kepada Abu Kuraib dan Al Abbas bin Abdul Adzim Al Anbari keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Aswad bin ‘Amir berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Utbah dari Yahya bin Abu Katsir dan Atha’ dari Ibn Abbas ia berkata, “ Rasulullah SAW melarang jual beli yang bersifat gharar.” ( (HR. Ibnu Majah: 2195)<sup>63</sup>

Rasulullah SAW melarang jual beli gharar sebagaimana telah disebutkan dalam kitab Shahih Muslim. Jual beli gharar ada tiga macam, yaitu:

- a. Jual beli sesuatu yang tidak diketahui secara mutlak (tidak diketahui jenis dan atau ukurannya)
- b. Jual beli sesuatu yang tidak diserahterimakan. Seperti menjual ayam yang melarikan diri
- c. Jual beli sesuatu yang tidak ada. Seperti jual beli habl al-habalah.<sup>64</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga semakin berkembang dan terus muncul hal baru terutama dalam sistem transaksi jual beli online. Ternyata ada beberapa permasalahan yang muncul dan berpengaruh dalam transaksi online. Yang *pertama*, bagaimana kualitas barang yang dijual. Ini patut dipertanyakan karena pihak pembeli tidak dapat melihat secara langsung barang tersebut. *Kedua*, unsur penipuan yang marak terjadi. Seperti ketika pihak pembeli sudah melakukan pembayaran namun, barang yang diinginkan tidak kunjung datang atau tidak dikirim oleh penjual. Yang

---

<sup>62</sup> Salih bin ‘Abdul Aziz bin Muhammad al Syaikh, *Ensiklopedi Kesalahan dalam Ibadah* (Surakarta:Media Zikir, 2009), cet.1, 134

<sup>63</sup> Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Rabi’i al-Qazwini, Sunan ibn Majah, Lidwa Pusaka i-software-kitab9 Imam Hadits, Kitab Ibnu Majah no. 2195

<sup>64</sup> Jual beli habl al habalah adalah jual beli yang tidak tunai dan jatuh tempo pembayarannya tidak pasti.

*ketiga*, potensi gagal bayar oleh pihak pembeli dimana pihak penjual sudah melakukan proses pengiriman barang akan tetapi pihak pembeli tidak segera melakukan pembayaran.<sup>65</sup>

Hal ini tentu sangat merugikan salah satu pihak, untuk itu kita sangat perlu mengetahui bagaimana transaksi jual beli online yang sesuai dengan syariat islam agar tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan penulis, Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2019) yang berjudul *Online Shop (Studi Kasus Budaya Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)*.<sup>66</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini lebih terfokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya Toko Online yang mendorong mahasiswa melakukan transaksi jual beli barang karena kemudahan yang dimilikinya. Selain itu Toko Online juga memanjakan mahasiswa dengan berbelanja produk fashion secara online tanpa harus keluar rumah. Penawaran yang ada di Toko Online pun memiliki merk dan kualitas yang berbeda dengan yang ada di pasaran. Sehingga menjadikan mahasiswa dapat tampil *trendy* dan berbeda dengan yang lain.
2. Ratna Wijayanti (2018) *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*. Yang terdapat dalam Jurnal Cakrawala Studi Islam Vol.13 No. 1. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa manusia itu makhluk Allah SWT yang diamanati sebagai Kholifah fil Ard dimana manusia harus mampu untuk mengolah apa yang ada di bumi. Maksudnya yaitu manusia harus bisa mengolah segala yang ada di bumi dengan penuh inovasi dan kreatif agar dapat bermanfaat bagi makhluk lain. Selain itu manusia juga harus dipaksa untuk

---

<sup>65</sup> M. Nur Riyanto Al-Arif, *Penjualan Online Berbasis Media Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, Vol.13, No.1 (Juni 2013), 34

<sup>66</sup> Isnawati, *Online Shop (Studi Kasus Budaya Komsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

bekerja keras dan menyeimbangkan antara dunia dan akhirat sesuai apa yang ada di Alqur'an dan Sunnah.<sup>67</sup>

3. Nasirotul Hayat (2019) *Transaksi Perdagangan Online dalam Perspektif Hadits*. Dalam analisis penelitian ini dijelaskan bahwa prinsip jual beli online tidak jauh berbeda dengan prinsip jual beli secara umum. Yang membedakan hanya media pemasarannya yakni Toko Online melalui Internet. Pada penelitian skripsi ini dijelaskan juga selama obyek transaksi jual beli online ini halal, dan bermanfaat bagi keduanya, maka hal ini tidak menyalahi aturan jual beli dalam hukum islam dan perspektif hadits jual beli.<sup>68</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan telah penulis cantumkan, terbukti jika ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan transaksi jual beli online yang saat ini sedang marak-maraknya dengan memanfaatkan teknologi internet. Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama memanfaatkan media toko online untuk transaksi jual beli dengan sasaran utamanya adalah kaum muda.

## E. Kerangka Berpikir

Toko online saat ini banyak dimanfaatkan oleh orang untuk membuka ladang bisnis baik bisnis sampingan ataupun bisnis tunggal. Karena hasilnya yang sangat menjanjikan dan mudah untuk dilakukan, banyak orang yang tertarik dalam dunia bisnis online ini. Disamping itu, saat ini penggunaan internet juga semakin populer dalam lingkup para generasi muda terutama pelajar ataupun mahasiswa.

Toko online adalah tempat belanja yang saat ini sangat dikagumi dan dijadikan sebagai pusat shopping produk fashion kekinian oleh sebagian banyak orang terutama kaum muda yang ingin tampil stylish dan kekinian. Semuanya dimulai dari toko online. Tidak heran jika saat ini banyak orang beralih menggunakan Toko online sebagai transaksi jual beli karena lebih mempunyai daya tarik dibandingkan berbelanja atau bertransaksi secara langsung dipasar, ditoko ataupun di mall.

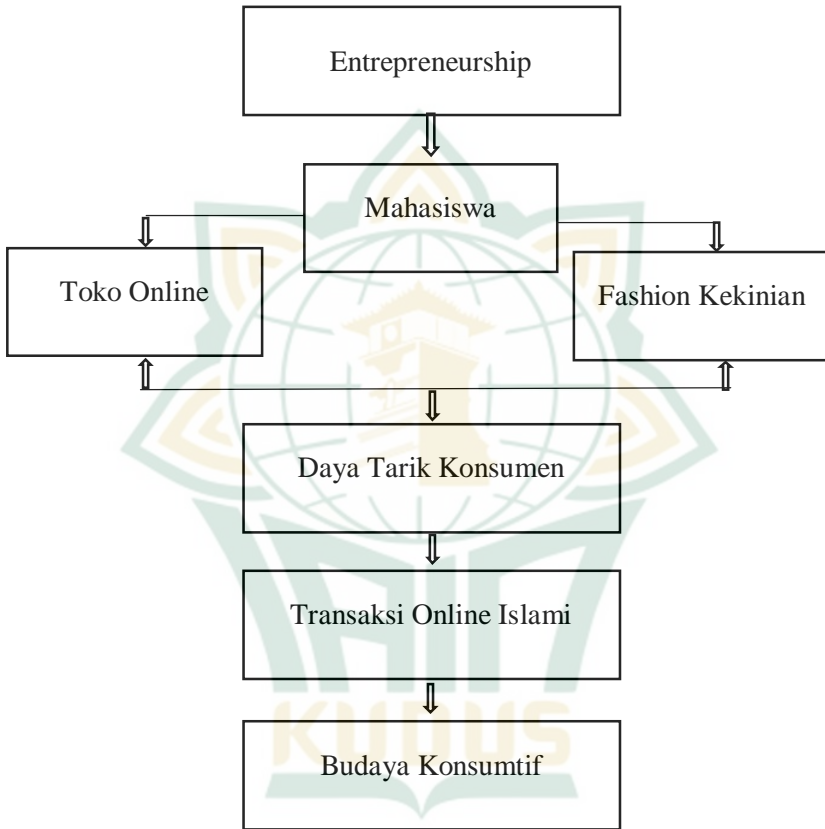
Selain sebagai konsumen, banyak mahasiswa yang saat ini menjadikan toko online sebagai bisnis sampingan disela-sela

---

<sup>67</sup> Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018.

<sup>68</sup> Nasirotul Hayat, *Transaksi Perdagangan Online dalam Perspektif Hadits*, (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

kesibukan kuliahnya. Seperti mejual berbagai macam model hijab, baju, celana, slingbag, dan sebagainya. Yang sekiranya memenuhi target pasar dan mudah untuk dilakukan dan tidak mengganggu tugas kuliahnya. Semua bisa dilakukan asalkan kita ada niat dan keinginan.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**